
**PKM *WORKSHOP* PEMBUATAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

**^{1*}Ruqiah Ganda Putri Panjaitan, ²Yulianti Indrayani, ³Kiki Prio Utomo,
⁴Ayong Hiendro, ⁵M. Irfani Hendri**

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Pontianak, Universitas Tanjungpura

²Fakultas Kehutanan, Pontianak, Universitas Tanjungpura

³Fakultas Teknik, Pontianak, Universitas Tanjungpura

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pontianak, Universitas Tanjungpura,

Email : *ruqiah.gpp@fkip.untan.ac.id

Manuskrip: Mei -2023; Ditinjau: Mei -2023; Diterima: Juni -2023; Online: Juni-2023;
Diterbitkan: Juli-2023

ABSTRAK

Pembelajaran abad 21 saat ini menuntut peserta didik maupun guru untuk mampu beradaptasi, memiliki keterampilan berpikir kritis, memiliki kemampuan menyelesaikan masalah, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kreatif dan inovatif. Pada pembelajaran abad 21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan namun juga keterampilan. Akan tetapi, pada kenyataannya hal tersebut masih belum memenuhi harapan. Untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, bahan ajar yang digunakan oleh guru seharusnya disertai Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Namun, terdapat indikasi bahwa guru bermasalah dalam penyusunan LKPD karena kebanyakan guru belum memahami cara memunculkan keterampilan abad 21. LKPD yang dikembangkan juga belum sesuai dengan model dan metode pembelajaran untuk menerapkan keterampilan abad 21. Dengan demikian *workshop* pembuatan LKPD yang dilakukan bertujuan untuk membentuk kemampuan guru dalam membuat LKPD yang baik dan menarik dengan tujuan menjadikan proses pembelajaran lebih berkualitas. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, ceramah bervariasi yang terdiri dari penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi, serta praktik pembuatan LKPD yang didampingi oleh tim pelaksana. Peserta *workshop* adalah para guru SD Negeri 18 Pontianak Utara. Hasil dari kegiatan *workshop* ini adalah para guru memahami komponen-komponen yang harus ada dalam LKPD, memahami langkah-langkah penyusunan LKPD, dan mampu menghasilkan satu produk LKPD.

Kata Kunci: Kemampuan, Keterampilan, LKPD, Pengetahuan, *Workshop*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 saat ini menuntut peserta didik maupun guru untuk mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi, memiliki keterampilan berpikir kritis, memiliki kemampuan menyelesaikan masalah, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan literasi media informasi, komunikasi, dan teknologi (Hamsia *et al.*, 2022). Pada pembelajaran

abad 21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan namun juga keterampilan. Hal ini menjadi syarat keberhasilan pembelajaran abad 21. Keterampilan harus dimiliki oleh guru maupun peserta didik. Peran utama guru adalah mempertahankan penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dengan lebih banyak mengeksplorasi serta menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan terus berkembang (Mardhiyah *et al.*, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran harus banyak variasi dan inovasi yang dilakukan oleh guru termasuk pengembangan bahan ajar agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tingkat kemampuan peserta didik, serta tujuan pembelajaran dan kompetensi bagi peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya penerapan tersebut masih belum memenuhi harapan. Untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, bahan ajar yang digunakan oleh guru seharusnya disertai Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) (Widodo, 2017).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan yang menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam lembaran-lembaran yang berisikan materi, petunjuk dan ringkasan kegiatan yang dikerjakan oleh peserta didik. LKPD dapat menambah kemampuan pada aspek kognitif karena peserta didik memperoleh informasi, serta keterampilan karena di dalamnya terdapat proses pemecahan masalah (Rahmawati & Wulandari, 2020). LKPD memiliki manfaat utama baik bagi guru maupun peserta didik yaitu mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Pawestri & Zulfiati, 2020). Selain itu, manfaat penggunaan LKPD di antaranya 1) mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, 2) membantu mengembangkan konsep, 3) mengembangkan keterampilan proses, 4) pedoman proses pembelajaran, dan 5) membantu memperoleh informasi melalui pembelajaran yang sistematis (Muslimah, 2020).

Menurut Prastowo (2014), penyusunan LKPD harus memenuhi beberapa syarat yaitu didaktik (kefektifan dan keberagaman), konstruksi (penggunaan bahasa yang efektif dan tepat guna), dan teknis (tampilan seperti huruf dan gambar). Adapun langkah-langkah penyusunannya yaitu 1) analisis kurikulum, 2) analisis kebutuhan, 3) menentukan judul, 4) menentukan KD dan indikator, 5) menentukan tema dan pokok bahasan, 6) menentukan penilaian, 7) menyusun materi, dan 8) penyusunan struktur LKPD.

Menurut Makhrus *et al.*, (2019), terdapat indikasi bahwa guru bermasalah dalam penyusunan LKPD karena kebanyakan guru belum memahami cara memunculkan keterampilan abad 21. LKPD yang dikembangkan juga belum sesuai dengan model dan metode pembelajaran untuk menerapkan keterampilan abad 21. LKPD yang selama ini digunakan membuat peserta didik menjadi cepat bosan dan malas karena pada LKPD biasanya hanya menjawab soal pilihan ganda dan terkadang digunakan untuk pekerjaan rumah (PR). Jika hal ini dibiarkan terus menerus, peserta didik menjadi terbiasa berpikir secara instan dan serba cepat tanpa memikirkan proses penyelesaiannya (Widodo, 2017). Hal ini tentu tidak sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan sebuah *workshop* pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan LKPD yang lebih baik dan menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21. Selain itu, *workshop* ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru tentang pentingnya memiliki kemampuan dalam pembuatan LKPD sebagai bentuk profesionalitas guru dalam mengupayakan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan *workshop* dilakukan di SD Negeri 18 Pontianak Utara dengan para guru sebagai peserta. Selama proses pembuatan LKPD, baik guru maupun tim pelaksana menggunakan perangkat elektronik berupa laptop maupun *handphone*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *workshop* terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan awal dan tahap pelaksanaan.

Persiapan awal yang dilakukan adalah sosialisasi yang diperuntukkan bagi guru SD Negeri 18 Pontianak Utara dengan tujuan menyampaikan adanya kegiatan *workshop* pembuatan LKPD. Sedangkan tahap pelaksanaan adalah kegiatan *workshop* itu sendiri yang menerapkan metode ceramah bervariasi yang terdiri dari penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi, serta praktik pembuatan LKPD yang didampingi oleh tim pelaksana. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber secara tatap muka. Materi yang disampaikan berkaitan dengan tema *workshop* yaitu tentang pembuatan LKPD yang menarik dan mengacu pada implementasi peningkatan 4C yaitu *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, serta *Creativity and Innovation*. Setelah dilakukan penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan LKPD oleh guru yang didampingi tim pelaksana. Pada tahap ini tim pelaksana memberikan arahan mengenai komponen yang harus ada dalam LKPD beserta cara penyajiannya. Pada tahap ini dilakukan pula *review* hasil LKPD yang dibuat guru serta dilakukan revisi LKPD sesuai arahan tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan oleh narasumber berkaitan dengan tema *workshop* yaitu pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Terlebih dahulu narasumber membahas mengenai bahan ajar. Berdasarkan penyampaian narasumber, bahan ajar merupakan sekumpulan bahan, materi, atau substansi pembelajaran, disusun secara sistematis, menggambarkan kompetensi secara lengkap sehingga dapat dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Prastowo (2014) yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Narasumber juga menyampaikan klasifikasi bahan ajar yang dibedakan menjadi dua berdasarkan jenisnya, yaitu bahan ajar cetak (misalnya *handout*, modul, brosur, lembar kerja peserta didik/*worksheet*) dan bahan ajar non cetak (misalnya bahan ajar berbasis web).

Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Bahan ajar cetak memiliki keunggulan yaitu mudah diperoleh dan dapat dibaca tanpa batasan ruang dan waktu. Adapun kekurangan dari bahan ajar cetak yaitu biaya pembuatan yang tidak murah dan dalam proses penyampaian materi tidak dapat mempresentasikan kejadian secara menyeluruh.

Bahan ajar non cetak merupakan sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan yang tidak melibatkan media cetak. Bahan ajar non cetak biasanya dibuat dengan bantuan teknologi komputer. Kelebihan dari bahan ajar non cetak yaitu terletak pada tampilan yang menarik dan proses penyampaian yang dapat dengan mudah mempresentasikan kejadian. Bahan ajar non cetak juga tidak memerlukan biaya pembuatan yang mahal serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Contoh bahan ajar noncetak yaitu seperti bahan ajar elektronik yang merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk multimedia interaktif. Contoh bahan ajar elektronik yaitu *E-Modul*, *E-Ensiklopedia*, dan lain-lain.

Setelah menyampaikan gambaran umum mengenai bahan ajar, narasumber membahas secara spesifik mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Narasumber, LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai.

LKPD terbagi menjadi dua jenis yaitu eksperimen dan non eksperimen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kasih *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa LKPD yang dapat digunakan dalam pembelajaran terdiri dari dua jenis yaitu LKPD eksperimen dan LKPD non eksperimen. LKPD eksperimen merupakan LKPD yang dibuat untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan eksperimen, yang berisi langkah-langkah kegiatan eksperimen dan rumusan hasil eksperimen yang harus dilakukan peserta didik. Sedangkan LKPD non eksperimen merupakan LKPD yang dibuat untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selain dari kegiatan eksperimen.

LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik serta memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan tujuan pembuatan LKPD yaitu untuk melatih peserta didik berpikir dalam kegiatan pembelajaran, memperbaiki minat peserta didik untuk belajar, membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, menguatkan tujuan pembelajaran dan

ketercapaian indikator pembelajaran serta kompetensi dasar dan kompetensi inti sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam pembuatan LKPD terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu 1) menganalisis kurikulum, 2) menyusun peta kebutuhan LKPD, 3) merumuskan kompetensi dasar, 4) menyusun materi, dan 5) menyusun struktur LKPD.

Narasumber juga menyampaikan struktur LKPD secara umum terdiri atas 6 komponen yaitu 1) judul, 2) petunjuk belajar, 3) kompetensi yang akan dicapai, 4) informasi pendukung, 5) tugas atau langkah kerja, dan 6) penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Prastowo (2014) yang menyatakan bahwa komponen dari LKPD meliputi 1) judul, 2) petunjuk belajar, 3) kompetensi dan indikator yang akan dicapai, 4) informasi pendukung, 5) langkah kerja, dan 6) penilaian.

Narasumber juga memaparkan kelebihan dari LKPD antara lain dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal, materi dalam LKPD lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi, dapat membuat peserta didik berinteraksi dengan sesama teman sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih beragam, sebagai pengganti media lain ketika media tersebut tidak memungkinkan untuk digunakan, serta LKPD tidak membutuhkan listrik dalam penggunaannya sehingga bisa digunakan oleh sekolah di perkotaan maupun di pedesaan. Peserta *workshop* menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber dengan baik. Setelah selesai penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh guru yang didampingi oleh tim pelaksana. Tim pelaksana sebagai pendamping memberikan arahan terkait langkah-langkah dan komponen yang harus ada dalam penyusunan LKPD serta merespon pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru mengenai pembuatan LKPD. Para guru membentuk kelompok sesuai dengan jenjang kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6. LKPD yang dibuat adalah LKPD non eksperimen yaitu LKPD yang dibuat untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selain dari kegiatan eksperimen.

Peserta *workshop* yaitu para guru membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu 1) menganalisis kurikulum, 2) menyusun peta kebutuhan LKPD, 3) merumuskan kompetensi dasar, 4) menyusun materi, dan 5) menyusun struktur LKPD, dan dengan struktur LKPD yang terdiri atas 6 komponen yaitu 1) judul, 2) petunjuk belajar, 3) kompetensi yang akan dicapai, 4) informasi pendukung, 5) tugas atau langkah kerja, dan 6) penilaian.

Pada proses pembuatan LKPD ini, para guru sangat aktif dan responsif. Semua kelompok juga berhasil menyelesaikan pembuatan LKPD. LKPD yang telah dibuat diharapkan dapat dikembangkan lagi menjadi LKPD yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan LKPD yang dihasilkan, tujuan dan harapan dari kegiatan ini telah tercapai dengan baik. Hal ini ditandai dengan

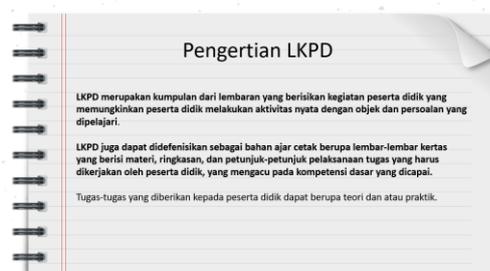
para guru sebagai peserta *wokshop* yang telah memahami langkah-langkah pembuatan LKPD hingga mampu membuat LKPD yang sesuai.



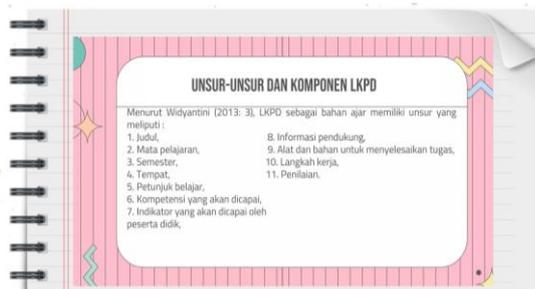
Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Pengertian Bahan Ajar



Gambar 3. Pengertian LKPD



Gambar 4. Unsur-unsur dan Komponen LKPD



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab



Gambar 6. Proses Pembuatan LKPD



Gambar 7. Contoh Hasil LKPD

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari kegiatan ini guru memahami langkah-langkah penyusunan LKPD dan mampu menghasilkan satu produk LKPD.

DAFTAR PUSTAKA

Hamsia W, Erydani VAC, Afian KDA, Suweleh W, Sa'ida N, Faradita MN, Gusmaniarti, Almadina M, Veronica N, Yuniarti S, Fatin I, Kurniawati T, Wahyuni HI, Firmannandya A, Afifah GN, Gayatri Y, Rahmayati K, Wikanta W, Juniawan MF, ... Listiana L. 2022. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 serta Biodiversitas Indonesia*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.

Kasih I, Ristiono, Darussyamsu R. 2018. Pengembangan lembar kerja peserta didik

- eksperimen berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik kelas XI semester 1. *Bioeducation Journal*. 2(2): 2615–5451.
- Makhrus M, Harjono A, Syukur A, Bahri S, Muntari M. 2019. Identifikasi kesiapan LKPD guru terhadap keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 3(2): 124–128.
- Mardhiyah RH, Aldriani SNF, Chitta F, Rizal ZM. 2021. Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan*. 12(1): 187–193.
- Muslimah. 2020. Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika. *SHEs:Conference Series*. 3(3): 1471–1479.
- Pawestri E, Zulfiati HM. 2020. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengakomodasi keberagaman siswa pada pembelajaran tematik kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. 6(3): 901-913.
- Prastowo A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati LH, Wulandari SS. 2020. Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis scientific approach pada mata pelajaran administrasi umum semester genap kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3): 504–515.
- Widodo S. 2017. Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah lingkungan sekitar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 26(2): 189.